

## ANALISIS USAHATANI PEPAYA CALINA DI PESISIR SELATAN KECAMATAN MIRIT KABUPATEN KEBUMEN

**Eni Apriyanti, Minar Ferichani, Susi Wuri Ani**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271)637457

Email: eniapri07@gmail.com /Telp: 081578587495

*ABSTRACT. This research aims to (1) analyze the income from farming analysis of calina papaya in south coastal of Mirit Subdistrict in Kebumen Regency (2) analyze the efficiency of farming analysis of calina papaya in south coastal of Mirit Subdistrict in Kebumen Regency (3) and analyze factors affect on calina papaya farming analysis income in south coastal of Mirit Subdistrict in Kebumen Regency. Research location determined using cluster sampling and samples determined using sensus method with 57 respondents. Analysis method done by calculated nett income, effiience analyze using R/C ratio and multiple linear regression. The result of reseach showed the average income of calina papaya farmer in one year (2015-2016) is Rp 71.921.818,39/Ha/Year. R/C ratio value of calina papaya farming is 2,53, means that calina papaya farming in south coastal in Mirit Subdistrict is capable to afforded. Factors affecting on farmer's income on calina papaya farming in south coastal of Mirit Subdistrict in Kebumen Regency based on simultan testing are amount of plants, fertilizer cost, pestiside cost, labor cost, experience, age and the ownership status of land. Whereas, based on individual testing factors affecting on farmer's income on calina papaya farming in Mirit Subdistrict in Kebumen Regency are amount of plants, fertilizer cost, pestiside cost, age and ownership status of land.*

*Keywords : Farming, Calina Papaya, Income, Efficiency, Multiple Linear Regression Analysis*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen (2) menganalisis efisiensi usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen (3) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *cluster sampling* dan penentuan sampel dilakukan dengan *sensus* sebanyak 57 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu menghitung pendapatan bersih usahatani, analisis efisiensi R/C ratio dan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani pepaya calina selama satu tahun (2015-2016) yaitu sebesar Rp 71.921.818,39/Ha/Thn. Nilai R/C ratio pada usahatani pepaya calina sebesar 2,53, artinya usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit layak untuk diusahakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan pengujian secara serentak yaitu jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, pengalaman, umur dan status kepemilikan lahan. Sedangkan berdasarkan pengujian secara individu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen adalah jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, umur dan status kepemilikan lahan.

**Kata kunci:** Usahatani, Pepaya Calina, Pendapatan, Efisiensi, Analisis Regresi Linear Berganda

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai potensi yang sangat besar dikembangkan di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian disektor perekonomian. Berdasarkan data BPS bulan Agustus 2013 tercatat sektor pertanian di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sekitar 39,22 juta orang (BPS, 2014). Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan tetapi tanaman hortikultura dan perkebunan. Hortikultura sendiri meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Pengembangan buah-buahan khususnya buah tropis mempunyai prospek yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat. Menurut Hidayati (2012), kecenderungan masyarakat untuk saat ini lebih menyukai mengkonsumsi buah dalam keadaan segar daripada mengkonsumsi buah olahan.

Tanaman pepaya berasal dari kawasan sekitar Meksiko dan Costa Rica. Dewasa ini tanaman pepaya telah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia (Ashari, 1995). Salah satu buah pepaya kualitas super yaitu pepaya Institut Teknologi Bandung (ITB) atau pepaya calina. Pepaya calina memiliki ukuran buah yang kecil, daging tebal, dan rasa manis. Hasil inovasi ITB ini menjadi pepaya unggulan hortikultura dalam negeri dan digemari di pasar impor terutama Eropa dan Asia. (Ciputra, 2013).

Pepaya Indonesia berada pada peringkat ke-5 dalam produksi pepaya di dunia. Besarnya produksi pepaya di dunia karena mempunyai beberapa keistimewaan dibandingkan tanaman buah-buahan lain (Febrianti, 2010). Pepaya Indonesia berada pada peringkat ke-5 dalam produksi pepaya di dunia. Besarnya produksi pepaya di dunia karena mempunyai beberapa keistime-

waan dibandingkan tanaman buah-buahan lain (Febrianti, 2010). Pertumbuhan rata-rata produksi pepaya dari tahun 2008-2014 sebesar 3,8 %. Pada tahun 2014 produksi pepaya di Indonesia sebesar 830.496 ton dengan pertumbuhan produksi sebesar -8,7% (BPS, 2015). Keunggulan pepaya di Kabupaten Kebumen yaitu jenis pepaya yang ditanam berupa pepaya calina yang diminati banyak orang dan pemasaran buah pepaya calina sampai ekspor. Sejumlah negara, tujuan ekspor pepaya yaitu Singapura, Hong-kong dan Uni Emirat Arab (Finesso G, 2012). Daerah penghasil pepaya yang paling besar berada hampir diseluruh wilayah bagian selatan Kabupaten Kebumen, yaitu Kecamatan Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal dan Mirit.

Salah satu sentra produksi pepaya calina di pesisir selatan yaitu berada di Kecamatan Mirit. Produksi pepaya di Kecamatan Mirit pada tahun 2013 dan tahun 2014 berada di peringkat kedua, meskipun pada tahun 2014 produksi pepaya mengalami penurunan. Penurunan jumlah batang pepaya calina pada tahun 2014 disebabkan oleh minat petani untuk menanam pepaya calina yang rendah karena tanaman pepaya yang ditanam sebagian besar mati terserang penyakit. Selain itu kurangnya tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pepaya calina menyebabkan pendapatan petani menjadi menurun. Penelitian ini penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, menganalisis efisiensi usahatani dalam budidaya pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen,

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitis (Wiratha, 2006). Menurut Singarimbun dan Efendi (2008), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian survei adalah individu.

### Lokasi/Daerah Penelitian

Metode pengambilan daerah pada penelitian ini dilakukan dengan *cluster sampling* (sampling menurut daerah). Penelitian dilakukan di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu sentra budidaya tanaman pepaya calina di Kabupaten Kebumen serta berada di daerah pesisir selatan. Penelitian yang dilakukan di 9 desa yaitu Mirit Petikusan, Tlogo Depok, Mirit, Telogo Pragoto, Lembupurwo dan Wiro-martan, Rowo, Wergonayan dan Selo-tumpang.

### Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu, kelompok-kelompok tertentu juga responden yang telah ditentukan dari waktu ke waktu (Sekaran, 2006). Menurut Sekaran (2006) yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kebumen dan

Badan Penyuluh Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

### Metode Analisis Data

Biaya mengusahakan merupakan biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri diperhitungkan berdasar upah pada umumnya (Rp).

$$B = B_p + B_{pst} + B_{tk} + B_{bb} + B_{pa} + B_{pt} + B_{p/s} + B_s$$

Dimana **B** adalah biaya mengusahakan (Rp), **B<sub>p</sub>** adalah biaya pupuk (Rp), **B<sub>pst</sub>** adalah biaya pestisida (Rp), **B<sub>tk</sub>** adalah biaya tenaga kerja (Rp), **B<sub>bb</sub>** adalah biaya bahan bakar, **B<sub>pa</sub>** adalah biaya penyusutan alat, **B<sub>pt</sub>** adalah biaya penyusutan tanaman, **B<sub>p/s</sub>** adalah biaya pajak/sewa tanah (Rp) dan **B<sub>s</sub>** adalah biaya selama-tan/syukuran (Rp) (Suratiah, 2011).

Besarnya penerimaan di-peroleh dari persamaan berikut ini :

$$Pr = Y \times Py$$

Dimana **Pr** adalah penerimaan total (Rp), **Y** adalah jumlah produksi yang dihasilkan (Kg), **Py** adalah harga pepaya calina (Rp) (Suratiah, 2011).

Besarnya pendapatan bersih diperoleh dari persamaan berikut ini:

$$Pb = Pr - (B + B_p + B_{pst} + B_{tk} + B_{pa} + B_{p/s} + B_s)$$

Dimana **Pb** adalah pendapatan bersih usahatani (Rp), **Pr** adalah penerimaan total usahatani (Rp) dan **B** adalah biaya mengusahakan (Rp) (Suratiah, 2011).

Dalam penelitian ini analisis usahatani dilakukan selama satu tahun yaitu tahun 2015-2016 dan menggunakan penyusutan tanaman sebagai modal tetap dengan alasan bahwa tanaman pepaya calina merupakan tanaman tahunan. Tanaman sebagai modal tetap adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mengusahakan tanaman pepaya calina dari permulaan biaya sampai dengan menghasilkan pertama kali.

Menduga pengaruh faktor pengaruh faktor jumlah tanaman ( $X_1$ ), biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), biaya tenaga kerja ( $X_4$ ), pengalaman ( $X_5$ ), umur ( $X_6$ ) dan status kepemilikan lahan ( $D$ ) terhadap pendapatan usahatani



pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + D + e.$$

(Gujarati, 1978).

Selanjutnya dilakukan pengujian model dan uji hipotesis. Pengujian model dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) / *Goodness of fit* untuk mengetahui besarnya presentase variabel dependen terhadap variabel independen. Uji hipotesis terdiri dari uji F (pengujian secara serentak) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan uji t (pengujian secara individu) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,01$  dan  $\alpha = 0,05$ . Di dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: 1) normalitas 2) multikolinearitas 2) heteroskedastisitas 3) otokorelasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Keragaan Usahatani Pepaya Calina di Pesisir Selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Kegiatan usahatani pepaya calina dilakukan di lahan kering berpasir dengan kontur datar. Lahan pertanian yang digunakan berupa lahan tadah hujan. Sebelum melakukan penanaman, terlebih dahulu dilakukan persiapan lahan. Lahan yang akan digunakan untuk usahatani pepaya calina harus dibersihkan dari sisa-sisa panen dan gulma yang mengganggu. Kemudian dibuat badengan dan parit tujuan untuk drainase atau pengairan. Lubang tanam dibuat ditengah bandengan dengan ukuran lebar 0,5, panjang 0,5 dan kedalaman 0,5 m. Jarak antar lubang disesuaikan dengan jarak tanam yang akan digunakan. Berdasarkan penelitian di lapangan jarak tanam yang digunakan yaitu 2 m X 2 m, 2,25 m X 2,25m, 2,5 X 2,25 dan 2,5 X 2,5. Pemupukan dengan

pupuk organik dan pupuk anorganik, dilakukan setelah tanah dilubangi. Pemberian pupuk organik yaitu 2-3 kg per lubang kemudian di anginkan selama 1 minggu.

Proses penanaman dilakukan dengan memasukan bibit pepaya calina dari polibag selanjutnya dimasukan ke lubang tanam. Selanjutnya ditutup dengan tanah yang berada disekitar lubang. Perawatan yang dilakukan yaitu penyiraman, pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama. Penyiraman dilakukan selama satu minggu sekali. Pupuk lanjutan yang digunakan yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Setelah umur tanam 1 bulan pemupukan anorganik dilakukan 1 bulan sekali dan pupuk organik rata-rata dilakukan 3 bulan sekali. Pupuk anorganik yang digunakan yaitu TSP, KCL, Mu-tiara, Urea, Ponska, NPK, Za dan SP36. Penyiangan pada usahatani pepaya calina dilakukan setiap satu bulan sekali. Pengendalian hama dilakukan dengan menggunakan pestisida yang digunakan yaitu pestisida nabati, konfidor dan antrakol. Pemanenan dilakukan setelah umur tanaman 7 bulan. Pemanenan dapat dilakukan empat kali selama sebulan, sehingga petani melakukan pemanenan satu minggu sekali.

##### Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Bersih Usahatani Pepaya Calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya mengusahakan yaitu biaya yang dikeluarkan biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri diperhitungkan berdasar upah pada umumnya (Rp). Biaya mengusahakan pada usahatani pepaya calina yaitu berupa biaya sarana produksi (biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya bahan bakar), biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain (penyusutan alat, penyusutan tana-man, pajak atau sewa tanah, biaya selamatan atau biaya syukuran). Rata-rata biaya sarana produksi yang dike-

luaran pada usahatani pepaya calina yaitu sebesar Rp 14.495.830,34/Ha/Thn. Biaya sarana produksi didalamnya berupa biaya pupuk organik, biaya pupuk anorganik, biaya pupuk organik cair, biaya pestisida dan biaya bahan bakar. Rata biaya yang paling banyak digunakan yaitu pupuk anorganik sebesar Rp 7.964.726,93/Ha/

pada penelitian ini dihitung dalam satuan HKP (Hari Kerja Pria). Nilai HKP pria sebesar nilai 1 HKP sama dengan

Rp 50.000,00 dan untuk tenaga kerja wanita 1 HKW (Hari Kerja Wanita) yaitu sebesar Rp 40.000,00 atau 0,8 HKP. Biaya tenaga kerja yang dihitung berupa penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pemupukan susulan, penyiangan rumput, pengendalian hama, penyiraman dan pemanenan. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 16.076.557,86/Ha/Thn. Biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan yaitu pada kegiatan pemupukan susulan yaitu sebesar Rp 3.983.297,28/Ha/Thn. Sedangkan biaya yang paling sedikit yaitu biaya tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan pemanenan sebesar Rp 2.078.827,20/ha/Thn. Biaya tenaga kerja pada kegiatan pemanenan rendah karena kegiatan pemanenan sebagian besar dilakukan oleh tengkulak sehingga petani tidak mengeluarkan tenaga untuk kegiatan pemanenan. Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani diluar faktor-faktor produksi. Rata-rata biaya lain-lain yang digunakan sebesar Rp 16.803.028,81/Ha/Thn. Biaya lain-lain yang diperhitungkan berupa biaya penyusutan alat, biaya penyusutan tanaman, biaya sewa/pajak tanah dan biaya selamatan atau syukuran. Biaya yang paling banyak digunakan pada biaya lain-lain yaitu biaya penyusutan tanaman. Menurut Suratiyah (2011), penyusutan tanaman modal tetap diperoleh dari jumlah biaya sampai menghasilkan pertama kali

Thn. Sedangkan biaya yang paling rendah yaitu biaya pupuk organik cair sebesar Rp 135.183,85/Ha /Thn. Biaya tenaga kerja pada konsep biaya mengusahakan yaitu biaya tenaga kerja dalam dimasukkan ke dalam perhitungan pengeluaran. Tenaga kerja

dikurangi nilai sisa tanaman dibagi dengan umur ekonomis tanaman. Rata-rata biaya penyusutan tanaman sebesar Rp 11.932.627,14/Ha/Thn. Serta rata-rata penyusutan tanaman perbatang yaitu Rp 6.621.24/Ha/Thn. Rata-rata biaya lain-lain yang paling rendah yaitu biaya selamatan atau biaya syukuran yaitu sebesar Rp 159.212,45/Ha/Thn. Berdasarkan perhitungan diatas total biaya mengusahakan selama satu tahun sebesar Rp 46.903.944,65/Ha/Thn.

Penerimaan yang dihitung dalam penelitian ini adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi pepaya calina selama satu tahun dengan harga jual pepaya. Rata-rata penerimaan pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit sebesar Rp 118.825.763,04/Ha/Thn. Petani pepaya calina melakukan pemanenan satu minggu sekali, sehingga dalam satu bulan melakukan pemanenan sebanyak empat kali. Jika pemetikan dilakukan oleh tengkulak harga pepaya calina sebesar Rp 2.200,00/kg. Akan tetapi jika pemetikan dilakukan oleh petani sendiri harganya lebih mahal yaitu sebesar Rp 2.500,00/kg. Namun sebagian besar petani memilih tidak melakukan pemanenan sendiri, pemanenan dilakukan oleh tengkulak dengan alasan menghemat biaya tenaga kerja dan lebih praktis.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih pepaya calina di pesisir selatan di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen sebesar

Rp 71.921.818,30/Ha/Thn. Pendapatan usahatani pepaya calina cukup besar

karena umur tanaman ber-kisar 12 sampai 24 bulan, dimana merupakan titik optimum produksi tanaman pepaya calina.

#### **Analisis Efisiensi Usahatani Pepaya Calina di pesisir selatan Keca-matan Mirit Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan perhitungan R/C ratio, dipe-roleh R/C ratio pada usahatani pepaya calina sebesar 2,53. Artinya setiap Rp 1000,00 biaya yang

dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.530,00. Suatu usahatani dikatakan layak jika  $R/C > 1$ . Nilai R/C ratio sebesar 2,53, nilai efisiensi ini menunjukkan layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Pada usahatani pepaya calina di pesisir selatan Keca-matan Mirit layak untuk diusahakan.

#### **Analisis Faktor-Faktor yang Mem-pengaruhi Pendapatan Usahatani Pepaya Calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Ke-bumen (Regresi Linear Berganda)**

Pengujian model melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) / *Good-ness of fit*, pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,845 berarti menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel variabel jumlah tanaman biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, pengalaman, umur dan status kepemilikan lahan dengan pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Nilai *adjusted*  $R^2$  adalah sebesar 0,664. Hal tersebut berarti 66,4 % pendapatan usahatani pepaya calina dapat dijelaskan oleh variabel jumlah tanaman biaya pu-puk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, pengalaman, umur dan status kepemilikan lahan. Sisanya sebesar 33,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diamati seperti modal tetap, luas lahan, harga dan jumlah ang-gota keluarga yang aktif dalam usahatani.

Uji F (pengujian secara serentak) diguna-kan untuk mengetahui pengaruh dari keseluruhan variabel inde-penden yang terdiri dari jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, pe-ngalaman, umur dan status kepemilikan lahan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usahatani pepaya calina. Tingkat signifikasi yang

digunakan da-lam uji F ini adalah sebesar 5 % atau 0,05. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis dengan mengguna-kan program SPSS pada Tabel anova. Hasil dari uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ting-kat signifikasi variabel jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, pengalaman, umur dan status kepemilikan lahan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti variabel inde-penden jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, pengalaman, umur dan status kepemilikan lahan secara bersama-sama berpe-ngaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabu-paten Kebumen.

Uji t (pengujian secara individu) diguna-kan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Tingkat signifikasi yang digunakan dalam uji t ini adalah sebesar 99 %, dan 95%. Berda-sarkan data Tabel 3, jika dimasukkan ke dalam persamaan logaritma natural maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 3,54 + 0,305 \ln X_1 + 0,519 \ln X_2 + 0,290 \ln X_3 - 0,198 \ln X_4 + 0,157 \ln X_5 + 0,814 \ln X_6 - 0,454$$

D.

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan Program SPSS 17.0

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,845 <sup>a</sup>	0,714	0,664	0,46887

Sumber : Lampiran 10

Tabel 2. Hasil Analisis Uji F dengan Program SPSS 17.0

Sumber Varians	Jumlah kuadrat	Df	Kuadrat rata-rata	F	Sig
Regresi	21,966	7	3,138	14,274	0,000
Residual	8,794	40	0,220		
Total	30,760	47			

Sumber : Diadopsi dari Lampiran 1

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t dengan Program SPSS 17.0

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	3,538	1,750	2,022	0,50
Ln Jumlah Tanaman ( $X_1$ )	0,305	0,140	2,174	0,036**
Ln Biaya Pupuk ( $X_3$ )	0,519	0,167	3,110	0,003***
Ln Pupuk Pestisida ( $X_4$ )	0,290	0,104	2,794	0,008***
Ln Tenaga Kerja ( $X_5$ )	-0,198	0,190	-1,043	0,303
Ln Pengalaman ( $X_6$ )	0,157	0,162	0,966	0,340
Ln Umur ( $X_7$ )	0,814	0,295	2,760	0,009***
Status Kepemilikan Lahan (D)	-0,454	0,211	-2,154	0,037**

Sumber : Diadopsi dari Lampiran 10

Masing-masing variabel independen dikatakan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi  $< \alpha$ . Jumlah tanaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa variabel jumlah tanaman secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pepaya calina. Nilai koefisien regresi jumlah tanaman sebesar 0,305 yang artinya setiap peningkatan jumlah tanaman 10% maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 3,05%. Semakin banyak jumlah tanaman pepaya calina pada usahatani maka akan meningkatkan jumlah

produksi pepaya calina sehingga pendapatan petani akan meningkat.

Biaya pupuk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 pada tingkat signifikansi 0,01. Artinya, variabel biaya pupuk secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit. Nilai koefisien regresi jumlah tanaman sebesar 0,519 yang artinya setiap kenaikan biaya pupuk 10 % maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 5,19%. Semakin banyak penggunaan pupuk baik organik dan anorganik namun masih diambang wajar maka akan meningkatkan jumlah produksi



pepaya calina sehingga pendapatan petani akan meningkat.

Biaya pestisida memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,008 < \alpha = 0,01$ . Artinya, biaya pestisida secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit. Koefisien regresi dari biaya pestisida pada usahatani pepaya calina sebesar 0,290 yang artinya apabila peningkatan biaya pestisida 10% maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 2,9%. Biaya pestisida berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani pepaya calina, karena dengan melakukan pengendalian hama dengan menggunakan pestisida yang masih diimbang normal maka produksi tana-man akan meningkat.

Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi pengalaman usaha sebesar  $0,340 > \alpha = 0,1$ . Artinya variabel pengalaman usaha secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan. Pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pepaya calina karena pemeliharaan tanaman pepaya calina tidak intensif. Selain itu petani pepaya calina sebagian besar mempunyai lahan yang sempit yaitu rata-rata lahannya hanya 0,292 Ha dan satu tempat. Oleh karena itu petani menanam pepaya calina pada lahan yang sama, lebih dari satu kali masa tanam akan menyebabkan persebaran penyakit semakin besar, sehingga dapat menurunkan penerimaan petani pepaya calina. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi umur sebesar  $0,009 < \alpha = 0,1$ . Artinya variabel umur secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Koefisien regresi dari umur petani pada usahatani pepaya calina sebesar 0,814 yang artinya apabila umur petani semakin bertambah 10% maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 8,14%. Umur petani mempe-

Tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,303 > \alpha = 0,1$ . Artinya, variabel tenaga kerja secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha-tani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit. Biaya tenaga kerja pada usahatani pepaya calina tidak mempengaruhi pendapatan usahatani pepaya calina karena kenaikan upah tenaga kerja diimbangi dengan peningkatan harga output atau harga pepaya. Serta penggunaan tenaga kerja yang tidak terlalu besar menyebabkan biaya tenaga kerja pada usahatani pepaya calina menjadi rendah, sehingga tidak mempengaruhi pendapatan usahatani pepaya calina.

ngaruhi pendapatan petani dimana semakin tua umur petani maka pendapatan usahatani pepaya semakin meningkat. Petani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit rata-rata umurnya tergolong muda yaitu 42 tahun. Pepaya calina mulai masuk ke Kecamatan Mirit pada tahun 2010 dan merupakan inovasi baru, sehingga hanya petani yang mau menerima inovasi yang melakukan budidaya pepaya calina.

Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi status kepemilikan lahan atau variabel *dummy* sebesar  $0,037 < \alpha = 0,05$ . Artinya variabel status kepemilikan lahan secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan. Koefisien regresi dari status kepemilikan lahan pada usahatani pepaya calina sebesar -4,54 yang artinya apabila petani pemilik penggarap menambah lahan garapan 10% maka pendapatan petani akan berkurang sebesar 4,54%. Petani penggarap dalam melakukan usahatani pepaya calina kurang serius sehingga dengan menambah lahan garapan akan mengurangi penerimaan. Sedangkan petani penyewa dalam melakukan usahatani pepaya calina lebih serius sehingga



pendapatan petani lebih besar dibanding-kan petani pemilik penggarap.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik maka dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksinya. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilihat pada kurva *Histogram Standardized Residual*, *Histogram Standardized Residual* membentuk kurva seperti lonceng. Artinya nilai residual tersebut dikatakan berdistribusi normal. Serta

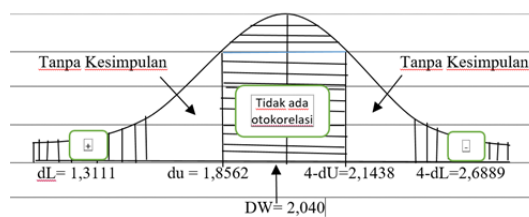
dengan melihat *Normal Probability Plot* jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal.

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (TOL), *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi serta korelasi parsial. Nilai *tolerance* dan VIF dari hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Nilai *Tolerance* dan VIF pada Variabel Independen

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln Jumlah Tanaman ( $X_1$ )	0,460	2,172
Ln Biaya Pupuk ( $X_2$ )	0,289	3,454
Ln Pupuk Pesticida ( $X_3$ )	0,608	1,646
Ln Tenaga Kerja ( $X_4$ )	0,273	3,664
Ln Pengalaman ( $X_5$ )	0,959	1,043
Ln Umur ( $X_6$ )	0,723	1,383
Status Kepemilikan Lahan (D)	0,826	1,211

Sumber : Diadopsi dari Lampiran 10



Gambar 1. Kurva Kesimpulan Pengujian Otokorelasi

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilihat dari diagram *scatterplot*. Hasil diagram *scatterplot* menunjukkan bahwa

titik-titik yang ada dalam diagram menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sulyanto (2011), uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Uji otokorelasi dapat dilakukan metode Durbin Watson (Uji D-W). Berikut ini merupakan Gambar 1. Kurva Kesimpulan Pengujian Otokorelasi. Nilai DW yaitu sebesar 2,040 dengan nilai K (variabel bebas) sebesar 7 dan

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata biaya mengusahakan pada usahatani pepaya calina sebesar Rp 46.903.944,65/Ha/Thn. Rata-rata penerimaan pepaya calina tahun pertama yaitu sebesar Rp 118.825.763,04/Ha/Thn. Rata-rata pendapatan bersih petani pepaya calina sebesar Rp 71.921.818,39/Ha/Thn. Nilai R/C ratio pada usahatani pepaya calina sebesar 2,53. Artinya usahatani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit layak untuk diusahakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan pengujian secara serentak yaitu jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, pengalaman, umur dan status kepemilikan lahan. Sedangkan berdasarkan pengujian secara individu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit

nilai n (ukuran sampel sebanyak 57). Model regresi tidak terjadi otokorelasi jika  $dU < DW < 4-dU$ . Diketahui  $K = 7$ ,  $n = 57$ , maka diperoleh nilai  $dL = 1,3111$  dan  $dU = 1,8562$ . Maka diperoleh nilai bahwa  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,8562 < 2,040 < 2,1438$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Kabupaten Kebumen adalah jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, umur dan status kepemilikan lahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain: Pemerintah Kabupaten Kebumen dan petani sebaiknya mencari cara untuk membasmi penyakit yang menyerang tanaman pepaya calina agar pendapatan usahatani pepaya calina dapat meningkat. Sebaiknya petani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen bersatu dalam satu wadah (asosiasi petani pepaya calina) agar petani mempunyai *bargaining power* atau kekuatan tawar-menawar harga. Petani pepaya calina di pesisir selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen sebaiknya menggunakan jenis pupuk, berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dikeluarkan oleh dinas pertanian. Pemberian pupuk yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan tanaman akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Dimana kondisi pertumbuhan tanaman sangat mempengaruhi produktivitas tanaman pepaya calina.

#### Daftar Pustaka

- Ashari, S. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta: UI Press.
- BPS. 2014. Indonesia Dalam Angka : Penduduk dan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2013. *Bps.go.id*. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2015
- BPS. 2014. Kebumen Dalam Angka : Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2014. *Kebumen.bps.go.id*. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2015.
- BPS. 2014. Kecamatan Mirit Dalam Angka 2015. *Kebumen.bps.go.id*. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2015.

- BPS. 2015. Indonesia Dalam Angka. *Bps.go.id*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.
- Ciputra. 2013. Pepaya Super dari ITB digemari di Pasar Impor. <http://www.ciputraentrepreneurship.com/inovatif/pepaya-super-dari-itb-digemari-di-pasar-impor>. Di-akses pada tanggal 18 desember 2015.
- Febrianti, et al. 2010. *Prosiding Seminar Nasional perhimpunan Holtiku-ltura Indonesia*. Universitas Uda-yana. "Studi Metaxenia Pada Buah Pepaya Genotipe IPB 9" Bogor.
- Finesso, G. 2012. Pepaya Makmurkan Pesisir selatan Kebumen. <http://kompas-news.com/regional/pepaya-makmurkan-pesisir-selatan-kebumen>. Di-akses pada tanggal 20 Maret 2016
- Gujarati, D. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayati A, Kurnia, Riwanti P. 2012. Strategi Pemasaran Produk Pepaya Sunfresh Jenis California Gran-ding B dan C dipasar Tradi-sional Kawasan JABOTABEK 2012-2014. *Journal of Manage-ment and Bussinies Review* 2012. Vol. 9 No. 1: 38-57.
- Kartasapoetra. 1987. *Teknologi Konser-vasi Tanah dan Air*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, M dan Efendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survai Edisi Ketujuh*. Jakarta: LP3ES.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wiratha, M. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.